



PANDUAN LOMBA PANGKALAN SAKA WIDYA BUDAYA BAKTI BERPRESTASI

TAHUN 2018



Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



**PANDUAN
LOMBA PANGKALAN
SAKA WIDYA BUDAYA BAKTI
BERPRESTASI
TAHUN 2018**

KATA PENGANTAR

Sudah menjadi tanggung jawab Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menghidupkan kegiatan kepramukaan di pangkalan Saka Widaya Budaya Bakti (SWBB). Apalagi, tuntutan generasi bangsa ke depan yang harus berkarakter, berbangsa, dan berkecakapan menjadi sorotan utama pendidikan di Indonesia. Di sisi lain, Penguatan Pendidikan Karakter di satuan pendidikan formal dan nonformal harus menjadi titik sentral dalam pembinaan yang terintegrasi ke dalam budaya sekolah sehingga diperoleh prestasi belajar siswa yang utuh antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan SWBB. Untuk itu, diperlukan pembinaan yang terus-menerus bagi pendidikan kepramukaan di satuan pendidikan.

Salah satu wujud pembinaan kepramukaan di pangkalan SWBB adalah lomba pangkalan saka berprestasi sebagai tindak lanjut dari kegiatan pembentukan pangkalan saka di UPT Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pangkalan saka berprestasi merupakan titik puncak sentuhan manajemen, sumberdaya manusia, proses, kegiatan, dana, dan kemitraan.

Berdasarkan hal di atas, lomba pangkalan saka berprestasi tingkat provinsi dan nasional sangat strategis perannya sebagai wujud pembinaan yang lebih nyata. Pada panduan ini menjelaskan secara rinci maksud dan tujuan Lomba Pangkalan SWBB yang dikemas ke dalam lomba. Lomba dilaksanakan dari kunjungan langsung sampai pada lomba secara nasional.

Panduan ini juga dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan pelaksanaan dan pembinaan pangkalan SWBB di kabupaten, provinsi, dan nasional. Selanjutnya, pedoman khusus berkenaan dengan teknis lomba akan diatur kemudian.

Jakarta,

Sekretaris Ditjen Kebudayaan
selaku Sekretaris SWBB,



Sri Hartini

SAMBUTAN KETUA PINSAKA WIDYA BUDAYA BAKTI

Satuan Karya Widya Budaya Bakti merupakan wahana implementasi Penguatan Pendidikan Karakter bagi generasi muda Indonesia yang spesifik, aplikatif, dan nyata. Oleh karena itu, kelak diperoleh sosok generasi muda yang mampu menjawab tantangan bangsa dan negara Indonesia. Tentunya, implementasi tersebut memerlukan upaya yang maksimal di setiap pangkalan SWBB dari bidang terkait. Implementasi yang dikelola melalui kerja sama antarlembaga, yakni jaringan pendidikan dan kebudayaan bersama kwartir Gerakan Pramuka.

Kemajuan dunia yang sangat cepat harus dihadapi oleh pikiran dan tindakan yang cepat pula dengan tetap memperhatikan ketepatan, kebermaknaan, dan keberlangsungannya. Generasi muda Indonesia harus pula diajari untuk berpikir kritis dan cepat, berbuat positif, dan berketerampilan yang spesifik yang diperlukan oleh kemajuan dunia. Begitu pula, Generasi muda Indonesia tidak saja mampu menghadapi melainkan menjadi bagian perkembangan dunia. Mereka perlu disiapkan di kantong-kantong pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan perkembangan generasi muda. SWBB sebagai wahana pendidikan dan pelatihan tentang dunia pendidikan dan budaya tentu harus mampu menampung dan menjawab keperluan pendidikan dan pelatihan bagi generasi muda Indonesia saat ini.

Hambatan perkembangan dunia pasti dapat diatasi manakala semua pihak bekerja sama dalam meneguhkan visi pendidikan. Begitu pula, hambatan situasional dapat dijawab dengan mudah oleh semua pihak yang terlibat dalam SWBB asalkan semuanya bertindak secara sinergis. Untuk itu, pangkalan SWBB harus menjadi pangkalan yang inklusi atau terbuka untuk semua lapisan masyarakat. Anak muda yang putus sekolah, belum mendapatkan pekerjaan, dan kelompok anak muda yang masih bingung menentukan masa depannya harus juga menjadi bagian tugas pengelola SWBB. Pangkalan SWBB harus dikelola dengan jiwa kepramukaan, yakni kebersamaan, persaudaraan, dan kedamaian dalam melangkah. SWBB harus menjadi wadah bagi generasi muda yang nyaman, menarik, dan mampu menjawab masa depan.

Oleh karena itu saya menyambut baik terhadap pelaksanaan Lomba Pangkalan Saka Widya Budaya Bakti Berprestasi Tahun 2018. Semoga lomba ini dapat mempercepat perkembangan Saka Widya Budaya Bakti di daerah-daerah. Tentunya pelaksanaan lomba ini hanyalah sarana untuk mewujudkan peran SWBB. Yang paling penting adalah kerja sama dari semua pihak dalam mengimplementasikan pangkalan Saka Widya Budaya Bakti melalui berbagai indikator ketercapaian yang dituangkan kedalam panduan ini. Untuk itu, Pimpinan Saka Widya Budaya Bakti Nasional mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan Lomba Pangkalan Saka Widya Budaya Bakti.

Jakarta, Maret 2018

Direktur Jenderal PAUD dan Dikmas
selaku Pimpinan Saka Widya Budaya Bakti,


Harris Iskandar

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
SAMBUTAN KETUA PINSAKA WIDYA BUDAYA BAKTI	2
DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang.....	4
B. Landasan Hukum	5
C. Tujuan	6
D. Hasil Yang Diharapkan	6
BAB II KRITERIA PANGKALAN SAKA BERPRESTASI	7
A. Unggul Sumber Daya Manusia	7
B. Unggul Manajemen dan Administrasi.....	8
C. Unggul Dana, Sarana, dan Prasarana	9
D. Berprestasi dalam Kegiatan	9
E. Berprestasi dalam Proses.....	10
F. Unggul Prestasi.....	11
G. Unggul Kemitraan	11
BAB III PELAKSANAAN LOMBA	13
A. Nama Kegiatan	13
B. Tema Kegiatan	13
C. Motto Kegiatan	13
D. Slogan Kegiatan.....	13
E. Peserta Lomba.....	13
F. Pelaksana Kegiatan Lomba	13
G. Waktu Pelaksanaan Kegiatan Lomba	13
H. Materi Penilaian	14
BAB IV MEKANISME DAN KETENTUAN LOMBA	15
A. Mekanisme Lomba	15
B. Ketentuan Lomba.....	16
BAB V PENUTUP	17

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia. Sebagaimana diamanatkan di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005, setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan tersebut bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Pemenuhan dan penjaminan mutu pendidikan ini merupakan tanggung jawab dari setiap komponen di satuan pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan pada satuan pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik tanpa budaya mutu pada seluruh komponen satuan pendidikan. Oleh karena itu, pada pelaksanaan sistem penjaminan mutu pendidikan pada satuan pendidikan dilakukan dengan pendekatan pelibatan seluruh komponen satuan pendidikan (*whole school approach*) agar seluruh komponen satuan pendidikan bersama-sama memiliki budaya mutu. Satuan pendidikan menerapkan keseluruhan siklus dalam sistem penjaminan mutu secara mandiri dan berkesinambungan hingga terbangun budaya mutu di satuan pendidikan.

Kepramukaan didefinisikan sebagai suatu gerakan pendidikan. Ini adalah cirinya yang hakiki. Pendidikan bukan hanya proses memperoleh pengetahuan atau keterampilan tertentu, tetapi sejalan dengan Komisi Internasional tentang Pendidikan untuk Abad ke-21 (*The International Commission on Education for the Twenty-first Century*) menyatakan bahwa pendidikan meliputi: (a) pengembangan kemampuan berpikir atau akal, yaitu “belajar mengetahui”, termasuk “belajar bagaimana”(b) proses untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu, yaitu “belajar berbuat”(c) pengembangan karakter, “belajar menjadi seseorang”, dan (d) pengembangan sikap dan tingkah laku, “belajar hidup bermasyarakat”.

Arah tujuan dalam pelatihan Pramuka adalah mendidik; bukan menginstruksi, bukan mengajar, tetapi mendidik, yaitu untuk mengeluarkan daya kemampuan dari anak itu, untuk mendidik dirinya sendiri, menurut keinginannya sendiri, menuju hal-hal yang akan membentuk karakternya. Ekstrakurikuler Pramuka yang berpangkalan di Unit Pelaksana Teknis, satuan pendidikan formal dan nonformal, dilatar belakangi oleh Surat Kesepakatan Bersama (SKB) antara Departemen Pendidikan Nasional dengan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. Kepramukaan sebagai sistem pendidikan tergolong gerakan pendidikan nonformal, tidak merupakan bagian dari sistem pendidikan formal (sekolah dsb), tetapi merupakan pendidikan luar sekolah yang terorganisasi, yang memiliki tujuan pendidikan dan peserta didik tertentu dan jelas.

UPT Pendidikan dan Kebudayaan sebagai mitra bagi Kwartir Cabang atau Kwartir Ranting dalam pembentukan dan pembinaan pangkalan saka SWBB bertugas melaksanakan pendidikan kesakaan bagi para penegak dan pandega. Pelaksanaan pendidikan tersebut terkait dengan arahan, bimbingan, bantuan, motivasi, dan dukungan sarana prasarana agar proses pendidikan kepramukaan di pangkalan saka tersebut dapat berjalan dengan baik. UPT merupakan Perwakilan dari Kementerian Pendidikan yang berada di Provinsi dan mempunyai peran untuk menjalankan

program dan Kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal tersebut berkaitan dengan peran dan tanggung jawab UPT Kemdikbud dalam membina pangkalan saka Widya Budaya Bakti (SWBB) yang berada di UPT maupun satuan pendidikan formal dan nonformal. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan dan pengembangan bagi satuan pendidikan agar mampu menjalankan pendidikan kepramukaan.

Saat ini UPT Kemdikbud belum maksimal dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan bagi pelaksanaan pendidikan kesakaan terutama SWBB. Banyak peserta didik kurang terlayani dengan baik sehingga kecakapan yang harus dimiliki peserta didik tidak sesuai dengan harapan. Di samping itu, banyak pamong dan instruktur SWBB di pangkalan kurang memahami peran sebagai mitra pangkalan SWBB. Mabi Saka dan Pinsaka Widya Budaya Bakti di daerah masih setengah hati dalam melibatkan diri pada kegiatan saka Widya Budaya Bakti. Keorganisasian Pinsaka Widya Budaya Bakti di daerah masih kurang dijalankan dengan baik. Problematika Pangkalan Saka Widya Budaya Bakti perlu segera diatasi agar Pangkalan SWBB mampu mengemban peran sebagai pusat pendidikan bagi peserta didik.

Pangkalan SWBB merupakan pusat pendidikan bakat dan minat bagi penegak pandega menjalankan peran dan fungsinya sesuai dengan tata aturan dengan mengedepankan layanan kepada peserta didik. Keunggulan pangkalan saka ditandai oleh keunggulan di bidang SDM, manajemen dan administrasi, dana, sarana, prasarana, kegiatan, proses, prestasi, dan kemitraan. Dengan begitu, dari pangkalan saka tersebut, lahirlah peserta didik yang berkualitas, percaya diri, dan diyakini mempunyai karakter, kebangsaan, dan kecakapan yang baik.

Sejak SWBB didirikan pada tahun 2013, pelaksanaan pendidikan kesakaan telah menyebar di berbagai Kwartir Daerah, Kwartir Cabang, Kwartir Ranting, dan UPT Pendidikan dan Kebudayaan. Untuk mendorong dinamika pendidikan kesakaan tersebut diperlukan upaya pembinaan dan pengembangan SWBB secara simultan dan terus menerus. Dengan demikian, keterlaksanaan pendidikan karakter dapat berjalan dengan sebaik-baiknya.

Sebagai salah satu umpan balik terhadap pengelolaan pangkalan SWBB yang baik, khususnya pangkalan yang berada di UPT Kemdikbud, memandang perlu melakukan pembinaan dan pengembangan pangkalan saka dalam bentuk lomba pangkalan saka berprestasi. Lomba tersebut berdimensi pemotretan dinamika pengelolaan pengelolaan saka di UPT Kemdikbud. Oleh karena hal tersebut, keunggulan-keunggulan pangkalan saka menjadi perhatian khusus dalam memberikan penghargaan kepada pengelola pangkalan saka tersebut.

B. Landasan Hukum

Landasan hukum yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan Lomba Pangkalan Saka Berprestasi antara lain:

1. Undang-Undang, Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang, Nomor 32 Tahun 2004, tentang pemerintahan daerah;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal;

7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2016 tentang Alih Fungsi Sanggar Kegiatan Belajar menjadi Satuan Pendidikan Nonformal Sejenis;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 47 Tahun 2015 tentang Rincian Tugas Unit Kerja di Lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat;
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti;
12. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014, Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
13. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2018, tentang Koordinator UPT di Provinsi;
14. Keputusan Ketua Kwarnas Gerakan Pramuka Nomor 170.A tahun 2008 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka.
15. Keputusan Ketua Kwarnas Gerakan Pramuka Nomor 063 tahun 2014 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Saka Widya Budaya Bakti;
16. Kesepakatan Bersama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomer 17/XI/KB/2013 tentang Pendidikan Kepramukaan pada Gugus Depan Berbasis di Satuan Pendidikan dan Satuan Karya Pramuka Lingkup Pendidikan dan Kebudayaan;
17. Perjanjian Kerja sama antara Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal dengan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 22/B.B1.3/DN/2014 tentang Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Kepramukaan Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal;

C. Tujuan

Tujuan dari kegiatan Lomba pangkalan saka berprestasi adalah, memberikan penghargaan kepada pengelola pangkalan SWBB yang telah mengelola dan mengembangkan pangkalannya dengan keunggulan dalam bidang; (1) Sumber Daya Manusia, (2) Manajemen dan Administrasi, (3) Dana, Sarana, dan Prasarana, (4) Kegiatan, (5) Proses, (6) Prestasi, dan (7) Kemitraan.

D. Hasil Yang Diharapkan

1. Terpilihnya tiga nominasi pangkalan SWBB berprestasi di tingkat daerah.
2. Terpilihnya pangkalan SWBB tingkat daerah yang berhak mewakili lomba pangkalan SWBB ke tingkat nasional.
3. Terpilihnya pangkalan saka tingkat nasional yang memiliki keunggulan dalam bidang: (1) Sumber Daya Manusia, (2) Manajemen dan Administrasi, (3) Dana, Sarana, dan Prasarana, (4) Kegiatan, (5) Proses, (6) Prestasi, dan (7) Kemitraan.

BAB II KRITERIA PANGKALAN SAKA BERPRESTASI

Saka merupakan wadah pendidikan guna menyalurkan minat, mengembangkan bakat dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan dan pengalaman Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dalam berbagai bidang kejuruan/teknologi. Di samping itu tugas saka adalah memotivasi penegak pandega untuk melaksanakan kegiatan Karya nyata dan produktif sehingga dapat memberi bekal bagi kehidupan dan pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan negara.

Pangkalan saka merupakan pusat pendidikan bagi peserta didik yang menjalankan peran dan fungsinya dan mengedepankan layanan kepada peserta didik. Keunggulan pangkalan saka ditandai oleh keunggulan SDM, manajemen dan administrasi, dana, sarana, prasarana, kegiatan, proses, prestasi, dan kemitraan. Dengan begitu, dari pangkalan saka tersebut, lahirlah peserta didik yang berkualitas, percaya diri, dan diyakini mempunyai karakter, kebangsaan, dan kecakapan yang baik.

Merujuk tujuan di atas, SWBB memberikan kesempatan kepada Pramuka Penegak dan Pandega untuk memiliki keterampilan, bakat dan minat di bidang kebudayaan dan pendidikan kemasyarakatan. Keterampilan-keterampilan tersebut diharapkan menjadi suatu keahlian atau profesi yang bermanfaat baik bagi dirinya maupun masyarakat.

A. Unggul Sumber Daya Manusia

Keunggulan SDM ditandai oleh kapasitas dan kepedulian pengampu pangkalan saka yang handal, bertanggung jawab, dan inovatif. Tugas yang dibebankan dijalankan berdasarkan kewajiban yang tinggi bukan karena penunjukan semata. Berikut ini bentuk keunggulan yang diperankan oleh masing-masing pengampu pangkalan saka.

1. Keanggotaan

Keanggotaan saka adalah Pramuka Penegak atau Pandega yang secara sukarela bergabung menjadi anggota saka dan memilih krida-krida untuk mengembangkan bakat, minat, kemampuan, dan pengalaman dibidang keterampilan, ilmu pengetahuan dan teknologi tertentu. Keanggotaan Saka yang unggul adalah jika para Pramuka Penegak atau Pandega yang tergabung telah mencapai minimal Pramuka Penegak Bantara dan bagi Pramuka Pandega telah menyelesaikan SKU Pandeganya, serta telah mencapai SKK-SKK sesuai dengan krida yang dipilihnya.

2. Pinsaka

Pimpinan Saka adalah badan kelengkapan kwartir, yang bertugas memberi bimbingan organisatoris, dan teknis kepada Saka yang bersangkutan serta memberikan bantuan fasilitas dan dukungan lainnya. Pinsaka yang unggul adalah tim yang diketuai oleh kepala UPT kemdikbud (untuk pangkalan saka yang berada di UPT) yang bekerja secara sistematis, organisatoris, dan inovatif. Pinsaka yang dimaksud di sini harus telah dikukuhkan dengan SK kwartir yang bersangkutan, mempunyai program pinsaka yang dibuktikan oleh dokumen program kerja pinsaka, dan melakukan kinerja yang baik dalam hal bimbingan, partisipasi, dan dukungan yang ditandai oleh rekam jejak yang nyata di lapangan.

3. Pamong Saka

Pamong saka adalah anggota dewasa Gerakan Pramuka berkualifikasi Pembina Mahir, yang bertanggungjawab atas pembinaan dan pengembangan saka. Pamong Saka yang unggul adalah pembina yang berlatar belakang KML golongan Penegak/Pandega, berada di tengah-tengah peserta didik yang dibuktikan oleh rekam jejak, menguji petik dan menandatangani SKK, tertib administrasi satuan, menyajikan latihan mingguan dengan inovatif, aktif dalam karang pamitran, dan senantiasa belajar untuk peningkatan dirinya.

4. Instruktur Saka

Instruktur saka adalah anggota Gerakan Pramuka atau seseorang yang bukan anggota Gerakan Pramuka, yang karena kemampuan dan keahliannya, menyumbangkan tenaga dan kemampuannya membimbing anggota saka. Instruktur Saka yang unggul adalah mereka yang telah mempunyai ijazah KMD dan memiliki keahlian di bidangnya.

B. Unggul Manajemen dan Administrasi

Keunggulan manajemen dan administrasi ditandai oleh sistem dan budaya manajemen dan administrasi yang mampu mendukung keterlaksanaan pendidikan di pangkalan saka sehingga memperlihatkan aktivitas pangkalan saka yang dinamis. Manajemen yang dijalankan sesuai dengan pola organisasi pangkalan saka yang telah digariskan, sistematis, dan berkemajuan. Administrasi yang dijalankan sesuai dengan tata aturan pengadministrasian yang telah digariskan oleh kwartirnya, tertib, terdokumentasi, dan mendukung keterlaksanaan pengelolaan pangkalan saka. Keunggulan manajemen dan administrasi tersebut meliputi aspek musyawarah pangkalan saka, program pangkalan saka, persuratan, dan pengadministrasian peserta didik.

1. Musyawarah Pangkalan saka

Musyawarah pangkalan saka dijalankan dengan baik dan benar sesuai dengan masa bakti (durasi kepengurusan) yang menghasilkan kepengurusan pangkalan saka, program kerja dan pertanggungjawaban yang mantap. Musyawarah pangkalan saka dijalankan sesuai dengan mekanisme yang telah diatur yang ditandai oleh dokumen musyawarah Pangkalan saka.

2. Program pangkalan saka

Program pangkalan saka dikembangkan berdasarkan program kerja yang telah dirumuskan dalam musyawarah pangkalan saka. Program Pangkalan saka dijabarkan menjadi program masa bakti, tahunan, semester, dan mingguan yang dibuktikan oleh dokumen yang autentik. Program pangkalan saka dikembangkan berdasarkan masukan dari peserta didik, pembina, dan mabisaka, pinsaka secara simultan yang dibuktikan oleh dokumen usulan program. Program yang unggul adalah program yang sistematis, berterima, dan mencerminkan inovasi kepramukaan.

3. Persuratan

Persuratan dijalankan secara mantap yang ditandai oleh kesesuaian dengan tata aturan persuratan kwartir, terdokumentasi dengan baik, berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, dan dijalankan sesuai dengan waktu dan tujuannya. Dalam persuratan terdapat, dokumentasi surat masuk dan keluar, surat ke orang tua, pelantikan, dan sebagainya.

4. Pengadministrasian Peserta Didik

Pengadministrasian peserta didik ditandai oleh kelengkapan dokumentasi peserta didik dalam hal buku induk, dokumentasi riwayat peserta didik, buku pelantikan, buku catatan proses, dan buku keluar-masuk peserta didik. Pengadministrasian dijalankan secara sistematis, rapi, dan mudah digunakan dengan baik.

C. Unggul Dana, Sarana, dan Prasarana

1. Dana Terpenuhi

Dana pengelolaan pangkalan saka telah mapan dari sisi sumber dana dan berkecukupan untuk menjalankan kegiatan di pangkalan saka. Dana dikelola dengan sistem keuangan yang mantap, dapat dipertanggungjawabkan, dan akuntabel. Dana bersumber dari peserta didik, mabisaka, tokoh masyarakat, dan hasil kegiatan yang diselenggarakan secara menguntungkan.

2. Sarana Lengkap

Sarana unggul dalam pangkalan saka ditandai oleh kelengkapan sarana kantor pangkalan saka (sanggar), pelatihan bagi peserta didik (perlengkapan sesuai kridanya) yang sebanding dengan jumlah peserta didik, dan sarana pengelolaan pangkalan saka seperti bendera (WOSM, Tunas, Merah Putih, Bendera SWBB, papan nama pangkalan saka, dan perlengkapannya), dan media pelatihan lainnya.

3. Prasarana Menunjang

Prasarana pangkalan saka dilengkapi sesuai dengan kebutuhan aktivitas peserta didik sesuai dengan menu pendidikan baginya. Prasarana tersebut di antaranya, ada tempat berlatih, berpacara, dan menempuh SKK Krida. Sanggar Saka memenuhi persyaratan bagi kenyamanan pengelolaan pangkalan saka.

Tempat berlatih memberikan keleluasaan penerapan belajar sambil melakukan. Prasarana berkemah memenuhi persyaratan meskipun tempat berkemah itu milik lembaga lain.

D. Berprestasi dalam Kegiatan

Kegiatan di pangkalan saka dikembangkan berdasarkan tuntutan SKK, perkembangan zaman, dan perkembangan peserta didik. Kegiatan dirancang secara kreatif dan inovatif sehingga menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Kegiatan yang unggul memenuhi persyaratan manajemen kegiatan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dampak, rutinitas inovatif, kegiatan inovatif, dan keterlibatan peserta didik.

1. Manajemen kegiatan

Kegiatan yang termanajemen dengan baik bermakna bahwa kegiatan dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan kepramukaan. Dilaksanakan secara sistematis dan *reliable* yang memudahkan pelakunya. Tiap orang dalam kegiatan memahami peran dan fungsinya dengan baik, sehingga dapat saling mendukung dalam upaya menyukseskan kegiatan yang dilaksanakan.

2. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi kegiatan

Perencanaan kegiatan dilakukan dengan terinci, terukur, dan terpola dan terpublikasikan kepada peserta didik. Proses aktivitas yang dirancang disesuaikan sedemikian hingga

memenuhi kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan, tercatat dan terdokumentasi aktvitasnya, terukur tingkat risikonya, dan terkendali prosesnya. Dengan demikian dapat dilakukan evaluasi berdasarkan ketercapaian tujuan berdasarkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan. Evaluasi yang baik dilengkapi dengan format evaluasi yang mencerminkan ketercapaian pelaksanaan kegiatan.

3. Dampak kegiatan

Kegiatan yang berkualitas memberi dampak pada perubahan sikap dan keterampilan peserta didik secara progresif positif. Aktivitas peserta didik selama berlatih di pangkalan saka dapat dirasakan oleh orang tua, guru dan masyarakat sekolah, serta masyarakat secara luas. Nilai-nilai pengamalan satya dan darma pramuka tercermin bukan hanya pada saat latihan keprmuakaan, melainkan juga dalam keseharian peserta didik di lingkungannya.

4. Kegiatan rutin

Pangkalan saka yang hidup ditandai dengan rutinnnya kegiatan. Disamping sebagai penanda hidupnya sebuah pangkalan saka, kegiatan rutin juga mencerminkan penerapan *experiential learning* sebagai basis dari metode kepramukaan. Kegiatan rutin dilaksanakan terjadwal dan sedapat mungkin berurutan sesuai perencanaan yang telah dibuat dalam bentuk latihan mingguan.

5. Kegiatan inovatif

Salah satu ciri kepramukaan adalah progresif. Progresifitas dalam kegiatan ditandai dengan inovasi dalam kegiatan. Inovasi yang dimaksud ialah suasana belajar yang menarik, memberi tantangan, penuh kebaruan, dan menginspirasi bagi peserta didik. Inovasi kegiatan ditandai dengan ragam menu latihan yang variatif, penggunaan media dalam berlatih, tempat latihan yang tidak tetap, dan situasi pembelajaran yang dinamis.

6. Keterlibatan peserta didik

Kata kunci dalam pendidikan kepramukaan adalah "melakukan". Karena itu, keterlibatan peserta didik dalam setiap aktivitas menjadi hal yang utama. Dari melakukan peserta didik bekesempatan mencoba, belajar, berkreasi, dan praktik secara langsung. Instruktur atau Pamong saka Pembina sebagai Pembina bagi adik-adik pramuka penegak dan pandega dan mempunyai peran sebagai reflektor yang memberi penguatan, memperbaiki kesalahan, dan memotivasi untuk berbuat lebih baik dari waktu ke waktu.

E. Berprestasi dalam Proses

Pangkalan saka yang unggul, ia melalui semua proses pembinaan dengan paripurna. Pembinaan yang paripurna ditandai dengan terlaksananya pengisian SKU dan SKK, latihan rutin, pembiasaan diri yang kuat, dan terlaksananya pelantikan sebagai penguatan atas kecakapan peserta didik.

1. Proses pengisian dan pengujian SKK Krida

Salah satu tanda keberhasilan membina adalah terlaksananya proses pengisian dan pengujian SKK Krida. SKK Krida merupakan kecakapan yang wajib ditempuh peserta didik menerima materi di pangkalan saka. Pengisian dan pengujian SKK dilaksanakan secara

tersistem dan terintegrasi dalam program pangkalan saka baik melalui program latihan mingguan maupun program semester.

2. Proses latihan rutin

Pangkalan saka unggul ditandai dengan proses latihan mingguan yang teratur dan adanya silabus materi SKK.

3. Proses Pembiasaan Diri

Pangkalan saka yang unggul kuat dalam pembiasaan diri. Pembiasaan diri sebagai sebuah metode pembelajaran ia harus terpolat dan terkendali, bukan mengalir apa adanya dan menjadi pembiasaan yang liar. Pangkalan saka dengan pembiasaan diri yang kuat akan mudah dikenali dari peserta didiknya. Pembiasaan diri yang kuat akan melekat dalam diri peserta didik yang tercermin dalam sikap dan perilakunya dalam keseharian. Indikator pembiasaan diri itu mencerminkan kode kehormatan Gerakan Pramuka. Nilai karakter, kebangsaan, dan kecakapan yang peduli terhadap lingkungan dilaksanakan secara simultan, praktik langsung, dan tercermin dalam kebiasaan sehari-hari sehingga menjadi budaya diri dan lingkungannya.

F. Unggul Prestasi

Pangkalan saka yang unggul tidak saja ditandai oleh manajemen dan kegiatan yang mantap melainkan juga ditandai oleh banyaknya prestasi yang diraih oleh kelembagaan maupun perseorangan. Prestasi tersebut merupakan dampak dari kualitas diri peserta didik dan Pangkalan saka yang unggul. Di bandingkan dengan pangkalan saka lainnya, prestasi yang diraih menunjukkan kualitas yang lebih.

1. Prestasi Kelembagaan

Prestasi kelembagaan ditandai oleh rekam jejak Pangkalan saka dalam mendapatkan penghargaan atau hadiah baik berupa sertifikat, trofi, ataupun hadiah berupa uang atau barang. Kelembagaan yang dimaksud adalah tim atau atas nama Pangkalan saka. Prestasi tersebut berkaitan dengan manajemen, pelatihan, peserta didik, atau apapun yang berkaitan dengan Pangkalan saka.

2. Prestasi Perseorangan

Prestasi perseorangan ditandai oleh rekam jejak secara perseorangan yang menjadi anggota ataupun pengurus Pangkalan saka dalam berprestasi akibat keikutsertaan dalam lomba, gelar, dan kegiatan yang lainnya. Perseorangan tersebut dapat membawa nama baik bagi Pangkalan saka dan sekolahnya. Prestasi tersebut terkait pula dengan prestasi yang bersangkutan terhadap dunia kesiswaan ataupun persekolahan meskipun tidak menyangkut dengan kepramukaan.

G. Unggul Kemitraan

Pangkalan saka yang unggul juga harus mempunyai catatan positif terhadap kemitraan baik intra maupun ekstra lembaga. Kemitraan itu dibangun dalam rangka meningkatkan pencitraan, keterhubungan, kerja sama, maupun penguatan peran Pangkalan saka. Yang dimaksud dengan kemitraan adalah hubungan timbal balik yang positif dan memperkuat Pangkalan saka sebagai pusat pendidikan bagi peserta didik.

1. Bentuk kemitraan

Bentuk kemitraan yang dimaksud adalah wujud hubungan dengan mitra melalui kerja sama yang tercatat dan mempunyai bukti penjalinan kerja sama. Indikator yang dipakai adalah rekam jejak kemitraan dengan pihak intra maupun ekstra, misalnya hubungan dengan orang tua yang positif, kerja sama dengan Pangkalan saka lain, latihan bersama, dukungan positif para pihak baik pemerintah maupun swasta yang saling menguntungkan bagi dunia pendidikan.

2. Cakupan kemitraan

Cakupan kemitraan ditandai oleh banyak atau sedikitnya kemitraan yang dibangun dan luas atau tidaknya jangkauan kerja sama kemitraan. Pangkalan saka unggul haruslah mempunyai cakupan yang luas dan banyak sehingga mampu mendongkrak kredibilitas Pangkalan saka tersebut.

3. Hasil kemitraan

Hasil kemitraan adalah wujud nyata yang muncul akibat kemitraan atau program nyata akibat kemitraan. Hasil kemitraan dapat berupa wujud fisik maupun nonfisik. Yang dimaksud dengan wujud fisik adalah benda nyata yang mampu dibuktikan secara langsung karena ada wujud tersebut. Contoh dari wujud itu adalah tenda, tongkat, tali, atau apapun yang ada karena kemitraan yang dibangun. Sedangkan yang dimaksud dengan wujud nonfisik adalah aktivitas atau kegiatan yang dapat dibuktikan oleh dokumen yang ada. Contoh dari wujud nonfisik adalah pelatihan bersama, pemberian materi, penyuluhan, dan sebagainya.

4. Dampak kemitraan

Dampak kemitraan adalah akibat yang muncul setelah Pangkalan saka melakukan kemitraan. Kemudian kemitraan tersebut memberikan dampak positif bagi peningkatan kemampuan peserta didik, penguatan manajemen Pangkalan saka, penambahan sarana dan prasarana, dan lainnya. Dari sebuah kemitraan, Pangkalan saka tersebut semakin dapat menampakkan keberhasilan dan reputasinya

BAB III PELAKSANAAN LOMBA

A. NAMA KEGIATAN

Kegiatan ini dinamakan Lomba Pangkalan SWBB Berprestasi 2018 (Lomba Pasasi SWBB)

B. TEMA KEGIATAN

Tema kegiatan: Pangkalan SWBB berprestasi dan berkarakter

C. MOTO KEGIATAN

Satyaku Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan.

D. SLOGAN KEGIATAN

Mengabdikan untuk Negeri.

E. PESERTA LOMBA

1. Peserta lomba pangkalan saka berprestasi adalah pangkalan SWBB yang telah berdiri sejak tahun 2013 sampai sekarang.
2. Peserta final lomba pangkalan SWBB berprestasi tingkat nasional terdiri atas:
 - a. Satu orang Pinsaka Daerah
 - b. Satu orang Pamong SWBB
 - c. Satu orang Dewan Saka WBB

F. PELAKSANA KEGIATAN LOMBA

1. Penyelenggara dan pelaksana lomba pangkalan SWBB berprestasi di tingkat cabang adalah Pinsaka SWBB Cabang.
2. Penyelenggara dan pelaksana lomba pangkalan SWBB berprestasi di tingkat daerah adalah Pinsaka SWBB Daerah.
3. Penyelenggara dan pelaksana lomba pangkalan SWBB berprestasi di tingkat nasional adalah Pinsaka SWBB Nasional.

G. WAKTU PELAKSANAAN KEGIATAN LOMBA

1. Waktu pelaksanaan lomba pangkalan SWBB berprestasi di tingkat cabang pada bulan Maret sampai dengan Mei 2018.
2. Waktu pelaksanaan lomba pangkalan SWBB berprestasi di tingkat daerah pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2018.
3. Waktu pelaksanaan lomba pangkalan SWBB berprestasi di tingkat nasional sebagai berikut:
 - a. Waktu pelaksanaan visitasi dan observasi langsung bulan September 2018.
 - b. Waktu pelaksanaan final lomba pangkalan SWBB berprestasi di tingkat nasional bersamaan dengan pelaksanaan Perkemahan Bakti SWBB Tingkat Nasional di Bumi Perkemahan Kwarda Bangka Belitung.

BAB IV
MEKANISME DAN KETENTUAN LOMBA

H. MATERI PENILAIAN

Secara umum cakupan materi penilaian Lomba Pangkalan Saka Berprestasi adalah :

NO	ASPEK KEUNGGULAN	CAKUPAN MATERI
1.	Sumber Daya Manusia	a. Legalitas Majelis Pembimbing Saka (Mabi saka) dan Pimpinan saka (Pinsaka) b. Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi Mabisaka dan Pinsaka c. Kinerja Mabisaka, Pinsaka, Pamong dan Instruktur Saka.
2.	Manajemen dan Administrasi	a. Pelaksanaan Musyawarah Pangkalan Saka b. Program Kerja Pangkalan Saka c. Persuratan Pangkalan Saka d. Administrasi peserta didik
3.	Dana, Sarana, dan Prasarana	a. Sumber Daya Keuangan Pangkalan Saka b. Pengelolaan Administrasi Keuangan c. Sarana yang dimiliki Pangkalan Saka d. Prasarana yang dimiliki Pangkalan Saka
4.	Kegiatan	a. Penyelenggaraan kegiatan krida bidang pendidikan b. Penyelenggaraan kegiatan krida bidang kebudayaan c. Kegiatan partisipasi yang diikuti pangkalan saka d. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan e. Keterlibatan peserta didik dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.
5.	Proses	a. Pelaksanaan Ujian SKK b. Pelaksanaan Latihan Rutin Mingguan di pangkalan saka c. Program Pembiasaan ini yang dilakukan pangkalan saka d. Upacara Penyerahan TKK Krida.
6.	Prestasi	a. Prestasi Kelembagaan b. Prestasi perseorangan Peserta didik c. Prestasi perseorangan Pamong Saka d. Prestasi perseorangan Instruktur Saka
7.	Kemitraan	a. Bentuk kemitraan b. Cakupan kemitraan c. Hasil dan dampak kemitraan

A. MEKANISME LOMBA

Dalam penetapan Pangkalan saka Berprestasi sampai di Tingkat Nasional dilakukan dengan mekanisme dan sistem berjenjang. **Lomba** dilakukan mulai dari ; (1) Tingkat Cabang, (2) Tingkat Daerah, dan (3) Tingkat Nasional.

1. Tingkat Cabang

- Kwartir Cabang bersama Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan UPT Kemdikbud menentukan 1 (satu) Pangkalan Saka WBB yang akan mengikuti Lomba Pangkalan Saka berprestasi di tingkat daerah. Apabila di Cabang tersebut terdapat lebih dari satu Pangkalan SWBB, penentuan dapat dilakukan dengan lomba atau berdasarkan penilaian administratif.
- Pangkalan saka terpilih atau pemenang diberikan surat keputusan dari Ketua Kwartir Cabang.
- Kegiatan penentuan atau pemilihan wakil Cabang dilakukan secara mandiri oleh Kwartir Cabang, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, dan UPT Kemdikbud.

2. Tingkat Daerah

- Pinsaka Daerah menentukan 3 (tiga) Pangkalan Saka WBB yang akan mengikuti Lomba Pangkalan Saka berprestasi di tingkat nasional.
- Pinsaka Daerah menetapkan Pangkalan saka terpilih sesuai bagian (a) dengan surat keputusan.
- Pinsaka Daerah mengirimkan usulan pangkalan SWBB berprestasi berupa surat keputusan pemenang lomba tingkat daerah kepada Pinsaka SWBB Nasional ke alamat **Panitia lomba pangkalan SWBB berprestasi, Sekretariat Ditjen PAUD dan Dikmas, u.p Sekretariat SWBB, Kompleks Kemendikbud Gedung E lantai 3, Senayan, Jakarta 10270. Email: sekretariat.swbb@gmail.com**
- Usulan pangkalan SWBB berprestasi dari tingkat daerah diterima oleh panitia paling lambat 20 Agustus 2018.

3. Tingkat Nasional

- Pinsaka Nasional melaksanakan visitasi dan observasi langsung di lokasi pangkalan saka masing-masing sesuai dengan usulan Pinsaka Daerah. Pangkalan saka yang diusulkan tersebut menyiapkan portofolio dan dokumen sesuai dengan ketentuan.
- Pinsaka Nasional melakukan penilaian terhadap 3 (tiga) Pangkalan Saka SWBB yang diusulkan Pinsaka Daerah.
- Pinsaka Nasional memilih 1 (satu) Pangkalan saka berprestasi tingkat daerah untuk mengikuti lomba pangkalan saka tingkat nasional.
- Pinsaka Nasional menyelenggarakan lomba pangkalan saka berprestasi di tingkat nasional dengan peserta berasal dari 34 pangkalan saka utusan daerah.
- Pinsaka Nasional menetapkan pemenang lomba sesuai dengan kriteria dan persyaratan lomba.

B. KETENTUAN LOMBA

1. Portopolio Pangkalan Saka Berprestasi

Nominatif Pangkalan Saka Berprestasi Tingkat Propinsi yang akan divisitasi oleh Tim Juri dari pusat, membuat dan menyusun dokumen pendukung penilaian lomba. Dokumen pendukung penilaian pangkalan saka berprestasi disusun dalam bentuk portofolio dengan sistematika dan ketentuan sebagai berikut.

- a. Halaman Judul (*cover*) dengan warna jingga
- b. Pernyataan autentikasi dokumen oleh Pinsaka Cabang dan Daerah
- c. Daftar Isi
- d. Kata Pengantar
- e. Pendahuluan
- f. SDM
- g. Manajemen dan Administrasi
- h. Dana, Sarana, dan Prasarana
- i. Kegiatan
- j. Proses Pengelolaan Pangkalan saka
- k. Prestasi Pangkalan saka
- l. Kemitraan Pangkalan saka
- m. Penutup
- n. Lampiran Foto-Foto Pendukung
- o. Lampiran Dokumen dan bukti fisik

2. Tim Visitasi dan Juri Lomba

- a. Tim visitasi tingkat nasional terdiri dari perwakilan dari Pinsaka Nasional dan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- b. Tim Juri Lomba dipilih sesuai dengan kompetensi kesakaan.
- c. Tim visitasi dan juri lomba terdiri atas pelatih pembina pramuka (lulusan KPL, berpengalaman melatih), ahli pendidikan dan kebudayaan, dan praktisi di bidang masing-masing.

BAB V

PENUTUP

Lomba pangkalan Saka Berprestasi yang terdapat di Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2018 merupakan media pembinaan dan pengembangan pangkalan saka dalam rangka evaluasi program Pengembangan satuan karya pramuka Widya Budaya Bakti sekaligus memberikan penghargaan kepada pengelola pangkalan saka yang telah mengelola pangkalan saka dengan baik.

Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan pangkalan saka yang mampu mendidik pramuka penegak dan pandega menjadi manusia Indonesia yang berkarakter, trampil dan berakhlak mulia serta dapat dijadikan rujukan/ percontohan bagi pangkalan saka yang berada di sekitarnya.

Semoga panduan ini dapat dijadikan acuan atau pedoman pelaksanaan lomba pangkalan saka berprestasi baik di tingkat cabang, daerah, dan nasional. Pedoman ini memberikan gambaran umum. Gambaran khusus akan dijelaskan lebih lanjut melalui petunjuk teknis.



Ditjen PAUD dan Dikmas
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan